BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Bandung menjadi salah satu kota besar yang berada di Indonesia. Kota Bandung mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat setiap tahunnya yang mencapai 2.748.733 jiwa[1]. Adanya pertumbuhan penduduk pastilah diiringi dengan banyaknya kebutuhan yang akan terus bertambah, tidak terkecuali dalam hal pendidikan. Taraf wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah sudahlah sangat baik di Kota Bandung, namun pada masyarakat yang sudah terlepas dengan wajib belajar belumlah terpenuhi. Dilansir dari Draf Rencana Strategis Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung Tahun 2013 – 2018, Pemerintahan dalam hal ini menggaris bawahi mengenai kurangnya sarana bagi masyarakat untuk belajar. Hal ini memberikan efek negatif yang menyebabkan tingkat minat belajar masyarakat terutama di Kota Bandung sangatlah sedikit hingga memasuki pesentase 0,01% yang sama dengan 1 dari 10000 yang masih memiliki minat belajar pada masyarakat. Maka dari itu Kota Bandung perlu memiliki sebuah sarana tersebut dan perpustakaan bisa menjadi solusi untuk dapat mewadahinya, walaupun perpustakaan identik dengan cara belajar menggunakan metoda membaca buku.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau kaya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian,

[1] *Database SIAK Kota Bandung Tahun 2014/disdukcapil.bandung.go.id*

pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.[2] Perpustakaan adalah sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara gratis juga menjadi alternatif dalam usaha peningkatan taraf pengetahuan dan pendidikan masyarakat itu sendiri.[3] Perpustakaan juga harus menyediakan bahan bacaan dan memberikan pelayanan secara terbuka dan tidak menyediakan bahan bacaan dan memberikan pelayanan secara terbuka dan tidak membeda-bedakan antara lapisan masyarakat dengan kata lain merangkul segala kalangan masyarakat.

Perancangan perpustakaan ini tidak terlepas dari karakter dan kebutuhan yang memang diperuntukan bagi masyarakat Kota Bandung itu sendiri. Pada kenyataannya Kota Bandung sudah mulai banyak memiliki perpustakaan-perpustakaan, namun perpustakaan di kota Bandung banyak yang hanya bersifat kelembagaan ini terbukti dari koleksi-koleksi buku yang ada pada perpustakaan tersebut lebih memacu pada kebutuhan para lembaga tersebut dan kurang yang mendirikan perpustakaan yang dapat menampung kebutuhan masyarakat secara umum. Maka dari itu Perpustakaan Umum ini menjadi kebutuhan yang penting.

Namun perpustakaan tidaklah lepas dari sebuah kendala dan keistimewaan, ini dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan beberapa ahli dan pemerintahan juga hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Bahwa jika dilihat berdasarkan studi pengamatan dari sisi karakteristik dan kecenderungan akan suatu keberadaan perpustakaan bagi masyarakat Kota Bandung menimbulkan beberapa faktor kurang baik yang mempengaruhi masyarakatnya, seperti memiliki rasa enggan untuk datang ke perpustakaan, cara pandang masyarakat terhadap perpustakaan yang sangat kuat dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa

[2] *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 17 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan, Definisi, Pasal 1.*
[3] *Draf Rencana Strategis Perpustakaan dan Arsip Daerah, 2013-2018.*

perpustakaan Kota Bandung membutuhkan program baru yang lebih atraktif sehingga menimbulkan kesan baru atau *atmosphere* baru dari sebuah perpustakaan yang diharapkan akan meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap sebuah perpustakaan. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan perpustakaan yang *responsive* dan mampu menyediakan kebutuhan informasi secara menyeluruh juga menampung kegiatan perpustakaan dan sarana *entertainment* bagi masyarakat sebagai daya tarik terhadap masyarakat.

Library – Zone Of Edutainment hadir sebagai sarana pendidikan informal diharapkan mampu menjadi salah satu solusi yang baik untuk membentuk suatu perpustakaan dengan konsep baru. Dalam tahap perwujudannya tidak hanya menjadi bangunan sebagai sumber informasi (perpustakaan) tapi juga menyediakan sarana *entertainment* (hiburan) sebagai bagian dari perpustakaan. Serta diharapkan juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga daya minat masyarakat terhadap perpustakaan dan belajar dapat lebih meningkat.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1 MAKSUD

Proses perancangan ini, bertujuan untuk memfasilitasi sarana atau kebutuhan masyarakat akan belajar, perwujudannya dengan sebuah perpustakaan umum yang berupa sarana area buku, area belajar yang interaktif dan fasilitas-fasilitas *entertainment* yang bersifat edukatif, nyaman, dan bebas namun teratur.

1.2.2 TUJUAN

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

- Membangun sebuah perpustakaan umum di Kota Bandung pada Bandung Barat, tepatnya dekat dengan pusat kota dan termasuk kedalam wilayah strategis Kota Bandung.
- Menciptakan Suasana perpustakaan yang lebih interaktif dan memberi kesan berbeda terhadap perpustakaan itu sendiri dengan menciptakan konsep Perpustakaan *Edutainment* sebagai daya tarik masyarakat.
- Perpustakaan dengan kepemilikan swasta yaitu *ILFA (The International Federation Of Library)* sebagai pemilik dan sumber dana pembangunan perpustakaan ini,
- Membuat dan memanfaatkan fasilitas dengan maksimal yang memang sedang berkembang di *era modern* ini.

1.3 SASARAN

Sasaran perancangan sarana perpustakaan ini adalah wilayah Kota Bandung serta diperuntukkan bagi masyarakat umum tertutama masyarakat Kota Bandung Barat dan Utara.

1.4 IDENTIFIKASI MASALAH

- Lokasi sudah strategis namun dalam masalah pencapaian masih kurang seimbang, dimana saat ini perpustakaan umum milik pemerintah berada di Bandung Timur sedangkan untuk masyarakat pada bagian Bandung Barat atau Bandung Utara

tidak mendapatkan pencapaian yang mudah atau dengan kata lain jauh dari kegiatan sehari-harinya.

- Suasana perpustakaan yang kurang interaktif, ini terbukti dari hasil pengamatan pada beberapa perpustakaan yang bermasa bangunan standart dengan perpustakaan yang bermassa bangunan lebih atraktif. Pada perpustakaan bermasa bangunan standart, sangat sedikit masyarakat yang datang sedangkan dengan perpustakaan yang memang memiliki kesan berbeda pada bentukkan dan suasana berbeda masyarakat lebih banyak untuk datang, walaupun dengan jarak atau pencapaian yang cukup jauh.
- Kepemilikan perpustakaan pemerintah membuat beberapa orang enggan untuk datang. Ini terbukti dari kesan *sacral* yang dimiliki pemerintah menjadikan hal-hal yang menyangkut pemerintah meninggalkan kesan menakutkan yang menyebabkan masyarakat umum enggan untuk berkunjung, ini sudah menjadi kesan yang kuat pada masyarakat.
- Sarana dan Prasana yang tersedia sudah baik namun pemanfaatan dan penyampaiannya kurang baik, sehingga masyarakat tidak banyak yang menggunakan dan mengetahui perihal fasilitas tersebut.

1.5 PENDEKATAN PERANCANGAN

- Studi banding tentang proyek sejenis
- Studi literatur mengenai perpustakaan umum
- Studi literatur dengan desain sejenis (digital dan buku refrensi)
- Studi mengenai lahan strategis kota Bandung
- Pengamatan terhadap kebiasan dalam sebuah perpustakaan

- Memahami dan mengamati daya tarik masyarakat terhadap perpustakaan
- Peraturan pemerintah mengenai perpustakaan
- Pengupulan data dengan beberapa tahapan proses, seperti :
  - Pengumpulan Data

    Data literatur, data peraturan daerah mengenai perpustakaan, informasi mengenai rencana strategis perpustakaan kota Bandung, dan sebagainya.
  - Pengelompokkan

    Dalam hal ini pengelompokkan dibagi menjadi variable tertentu seperti perilaku dan kegiatan penggunaan perpustakaan, ketertarikan masyarakat terhadap perpustakaan, dan sebagainya.
  - Proses Analisis

    Dengan menganalisis hasil survey lapangan, studi literatur, dan studi banding untuk dijadikan sebagai acuan proses desain dan perancangan.
  - Proses Desain

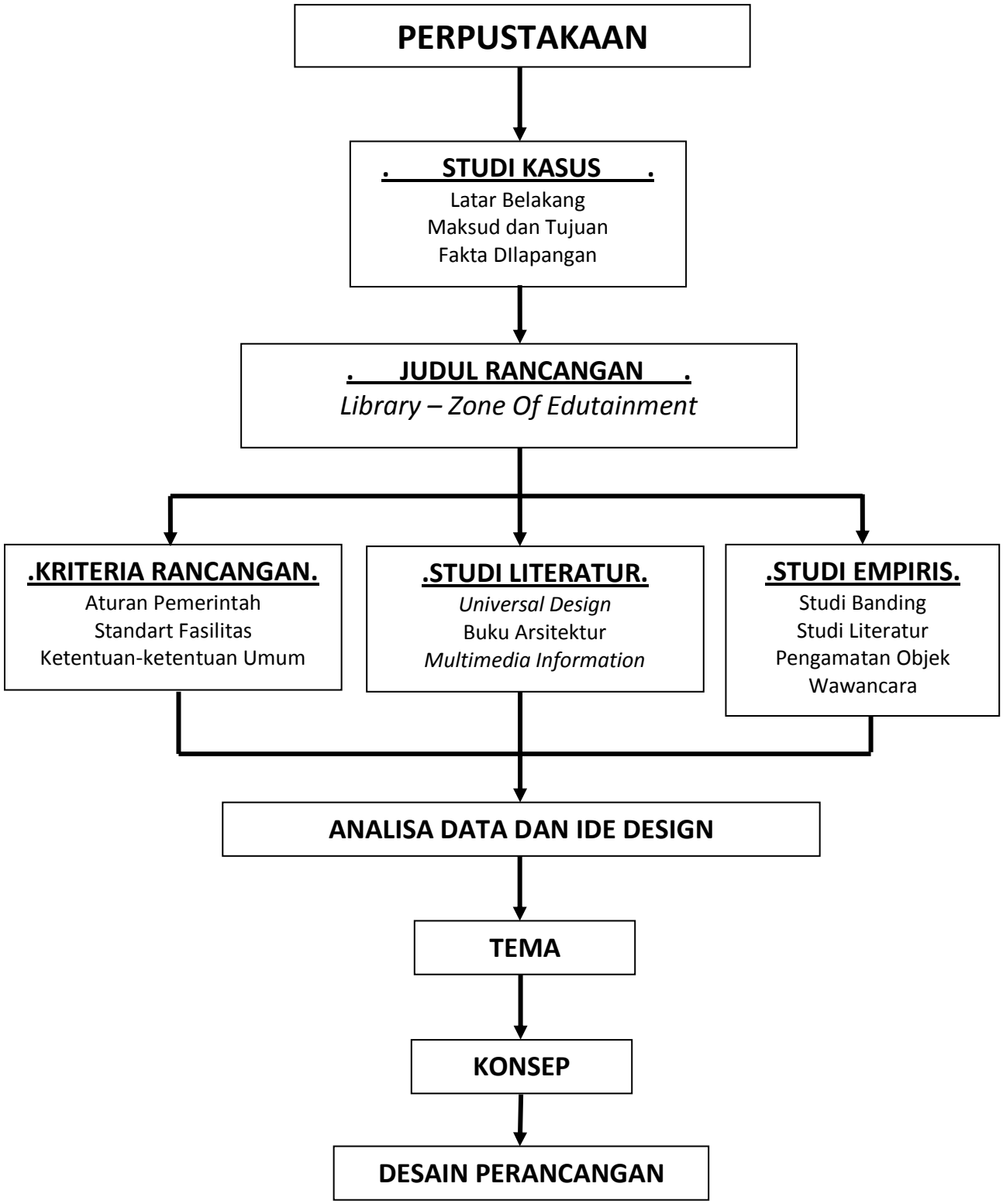
    Penjabaran dari semua proses diatas secara visual maupun grafis yang mampu menggambarkan hasil perancangan.

1.6 RUANG LINGKUP DAN DATA

Ruang lingkup dan batasan perancangan adalah sebagai bertikut :

- Perencanaan tidak termasuk estimasi biaya dan perhitungan struktur.
- Perencanaan hanya meliputi lahan yang disepakati.
- Asumsi kepemilikan swasta *(ILFA – The International Federation Of Library)* namun tetap berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku.

1.7 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berfikir

1.8 SISTEMATIKA LAPORAN

- **BAB I. PENDAHULUAN**

  Menjelaskan tentang latar belakang pemilihan kasus atau proyek dengan judul *Library – Zone Of Edutainment*, maksud dan tujuan perancangan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, ruang lingkup dan batasan serta sistematika penulisan laporan tugas akhir.

- **BAB II. STUDI BANDING DAN LITERATUR**

  Penjabaran mengenai studi banding proyek sejenis dan studi literatur.

- **BAB III. DESKRIPSI PROYEK DAN ELABORASI TEMA**

  Penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding dan pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema)

- **BAB IV. DATA DAN ANALISA**

  Berisi tentang data, analisa fungsi bangunan dan analisa terhadap lingkungan.

- **BAB V. KONSEP RANCANGAN**

  Menjabarkan konsep perencanaan dan data-data perencanaan.

- **BAB VI. HASIL RANCANGAN**

  Memuat dan menjelaskan hasil perancangan *Library- Zone Of Edutainment*, meliputi site plan, block plan, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana interior maupun eksterior bangunan.